

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang bertujuan sebagai sarana untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan manajemen perusahaan untuk periode mendatang. Dalam laporan keuangan, pemakai dapat mengetahui apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan kepadanya dan dapat membantu pemakai dalam menentukan keputusan.

Seiring berkembangnya pasar modal di Indonesia, semakin besar pula kebutuhan akan transparansi informasi perusahaan. Bersama itu, tumbuh pesatnya perusahaan yang telah *go public*, menjadikan laporan keuangan sebagai kebutuhan utama setiap perusahaan. Di dalam dunia akuntansi, transparansi informasi dapat dimaksudkan dengan seberapa jauh pembaca laporan keuangan atau pihak-pihak lain yang mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan untuk mengetahui dan menggali kandungan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan.

Bagi investor, laporan keuangan berguna untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang sebelum memutuskan untuk berinvestasi atau tidak. Sedangkan untuk kreditor, laporan keuangan dijadikan sebagai sarana untuk menilai mampu atau tidaknya perusahaan untuk melunasi pinjaman sebelum kreditor memutuskan untuk memberikan pinjaman atau tidak.

Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan sangat penting bagi para pengguna laporan. Informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dapat bermanfaat bilamana disajikan secara akurat dan tepat pada saat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan. Menurut Kieso, Weygrandt, dan Warfield (2011), pada kerangka konseptual laporan keuangan dinyatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah karakteristik kualitatif utama dalam mendukung relevansi laporan keuangan.

Dalam penyajiannya, laporan keuangan biasanya disajikan secara tahunan. Manfaat suatu laporan keuangan akan berkurang apabila laporan tersebut tidak disajikan tepat waktu. Perusahaan diharapkan memberikan laporan keuangan paling lama tiga bulan setelah tanggal berakhirnya laporan keuangan. Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut (Givoly dan Palmon 1982).

Peningkatan akan kebutuhan informasi yang akurat dan tepat waktu ini yang telah mempengaruhi permintaan akan audit laporan keuangan. Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia misalnya, setiap tahun diwajibkan untuk menyampaikan laporan tahunan (*annual report*) kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan para pemodal (*stockholder*). Kemudian hasil audit atas perusahaan wajib diumumkan ke publik paling tidak melalui 2 surat kabar harian berbahasa Indonesia, secara periodik dan tepat waktu. Semakin cepat informasi laporan keuangan di publikasikan ke publik, maka informasi tersebut semakin bermanfaat bagi pengambilan keputusan.

Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar membutuhkan waktu semakin lama. Hal ini berdasarkan pada Standar Profesional Akuntan Publik

(SPAP), Komite Akuntan Publik, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2001) khususnya tentang standar pekerjaan lapangan mengatur tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perlu adanya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani. Perbedaan waktu ini disebut dengan *audit report delay* (Subekti dan Widiyati, 2004) atau disebut juga *audit report lag*.

Menurut Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK), setiap tahunnya audit delay di Indonesia mengalami kenaikan. Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan ada 70 perusahaan terbuka atau emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan kuartal I pada tahun 2017. Padahal seharusnya, emiten tersebut harus menyampaikan laporan keuangan paling lambat akhir April. Atas keterlambatan ini, Otoritas bursa memberikan peringatan kepada perusahaan-perusahaan tersebut. Jika emiten masih membandel, BEI tak segan-segan menghentikan sementara perdagangan saham ([suspensi](#)) dari emiten tersebut.

Beberapa pelanggaran emiten terkait pelanggaran laporan keuangan antara lain keterlambatan penyampaian, komponen laporan keuangan tidak lengkap, terlambat menyampaikan rencana melakukan audit atau penelaahan terbatas atas laporan keuangan (Idris, 2012). Keterlambatan penyampaian

laporan keuangan bisa disebabkan oleh banyak hal diantaranya proses tutup buku dan proses audit yang berlangsung lama.

Peraturan tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang (UU) No 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. UU Pasar Modal yang menyebabkan audit delay, misalnya ukuran perusahaan, jenis industri, jenis opini audit, jenis Kantor Akuntan Publik (KAP), pengungkapan laba atau rugi perusahaan, kompleksitas operasional perusahaan, kualitas internal kontrol, adanya extraordinary item. Berangkat dari paparan di atas, penelitian ini bermaksud mengkaji lebih jauh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay.

Dalam penelitian ini, objek sampel yang digunakan oleh penulis adalah perusahaan yang bergerak pada industri barang konsumsi. Hal ini di dorong karena Indeks manufaktur yang sebagian besar komponen pembentuknya terdiri atas indeks consumer, industri dasar, dan aneka industri, naik 9% sejak awal tahun hingga Juli 2013. Pembentukan indeks manufaktur di Indonesia ini paling banyak di pengaruhi oleh perusahaan yang bergerak di industri barang konsumsi yaitu sebanyak 31 emiten memiliki bobot 44%. Disisi lain, perusahaan barang konsumsi memiliki pangsa persaingan yang cukup ketat dalam penerapannya. Sehingga dalam hal ini, perusahaan industri barang konsumsi mempunyai peranan penting bagi perekonomian di Indonesia.

Berbagai penelitian mengenai audit delay pun telah banyak dilakukan sebelumnya. Subekti dan Widiyanti (2004) mengkaji faktor-faktor profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan, sektor industri perusahaan, jenis pendapat akuntan publik, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Menggunakan sampel

tahun 2001 dari perusahaan yang terdaftar di BEJ, kelima faktor tersebut berpengaruh terhadap audit delay. Hasil penelitiannya konsisten dengan hasil penelitian Hanipah (2001), Halim (2000), dan Na'im (1999) (dalam Subekti dan Widiyanti).

Indriyani (2012) melakukan penelitian mengenai audit delay pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI dan KLSE selama periode 2009 sampai dengan 2010. Hasil penelitian tersebut adalah audit delay di Indonesia dan Malaysia secara simultan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, laba rugi perusahaan, dan debt to equity ratio. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay di Indonesia dan di Malaysia, debt to equity ratio secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay di Indonesia.

Menurut Aryati dan Maria (2005) dalam penelitiannya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* dan *timeliness*. Variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, keberadaan divisi internal auditor, dan ukuran KAP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang signifikan berpengaruh terhadap audit delay adalah ukuran perusahaan sedangkan variabel profitabilitas, keberadaan divisi internal auditor dan ukuran KAP tidak signifikan.

Berikutnya Rachmawati (2008) melakukan penelitian mengenai audit delay pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan faktor internal perusahaan, yaitu *profitability*, *solvability*, internal auditor, ukuran perusahaan, dan faktor eksternal perusahaan yaitu ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap audit delay dan *timeliness*. Masing-masing memiliki koefisien determinasi adjusted R2 sebesar 12.3% dan 7.9%.

Beberapa penelitian di luar negeri, banyak pula peneliti yang menguji tentang hubungan antara karakteristik perusahaan akuntan publik dengan audit delay, seperti Carslaw dan Kaplan (1991) di New Zealand menguji apakah faktor ukuran perusahaan, jenis industri (finansial dan nonfinansial), pengumuman laba rugi, adanya extraordinary item, jenis opini auditor, tahun buku perusahaan, kepemilikan perusahaan, dan solvabilitas mempengaruhi audit delay. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hanya dua faktor yang berpengaruh, yakni ukuran perusahaan dan pengumuman rugi.

Prince Kennedy Modugu dalam penelitiannya *Determinants of Audit Delay in Nigerian Companies: Empirical Evidence* (2012) juga mengkaji hubungan antara audit penundaan dan karakteristik perusahaan di Nigeria. Hasil dari data panel yang diperkirakan menggunakan *Least Square regresi* menunjukkan bahwa faktor penentu utama audit keterlambatan di Nigeria termasuk koneksi multinationality perusahaan, ukuran perusahaan dan audit biaya dibayar ke auditor.

Faktor-faktor yang dianggap berpengaruh terhadap audit report delay dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, jenis KAP, solvabilitas dan profitabilitas.. Hal ini dikarenakan keempat variabel bebas tersebut merupakan faktor internal dan eksternal perusahaan yang berpengaruh secara langsung terhadap laporan keuangan perusahaan. Disisi lain faktor-faktor itu pula yang paling utama dijadikan titik fokus oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan sebagai bahan pertimbangan melanjutkan kerjasama kedepannya.

Sebelumnya memang sudah banyak penelitian yang juga menggunakan beberapa faktor tersebut, namun kenyataannya masih banyak penelitian yang belum menunjukan hasil yang konsisten. Beberapa hasil penelitian masih sangat

beragam. Hal tersebut mungkin dikarenakan perbedaan sifat variabel independent dan variable dependen yang diteliti, perbedaan periode pengamatan atau perbedaan dalam metodologi statistic yang digunakan.

Sehingga dari latar belakang uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ ***Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Study Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2016-2018)***”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Audit Report Delay?
2. Apakah Jenis Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh signifikan terhadap Audit Report Delay?
3. Apakah Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Audit Report Delay?
4. Apakah Tingkat Profitabilitas Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Audit Report Delay?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai fokus penelitian yang telah dikemukakan diatas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh bukti empiris apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan atau tidak terhadap Audit Report Delay.

2. Untuk memperoleh bukti empiris apakah Jenis Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap Audit Report Delay.
3. Untuk memperoleh bukti empiris apakah Solvabilitas berpengaruh signifikan atau tidak terhadap Audit Report Delay.
4. Untuk memperoleh bukti empiris apakah Tingkat Profitabilitas Perusahaan berpengaruh signifikan atau tidak terhadap Audit Report Delay.

D. Batasan Masalah

Agar penulisan skripsi ini tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan yang semula direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka penulis menetapkan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan populasi dari perusahaan yang bergerak pada sektor manufaktur, khususnya industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini hanya menggunakan data time series selama tiga tahun pelaporan keuangan tahunan yaitu pada tahun 2016 sampai tahun 2018.
3. Penelitian ini menggunakan variabel Ukuran Perusahaan, Jenis KAP, Solvabilitas dan Profitabilitas sebagai variabel bebas yang menjelaskan Audit Delay sebagai variabel terikat dikarenakan keempat variabel bebas tersebut merupakan faktor internal dan eksternal perusahaan yang berpengaruh secara langsung terhadap laporan keuangan perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

Dari Hasil penelitian ini, di harapkan untuk dapat bermanfaat dalam Praktis dan Teoritis.

Manfaat Praktis :

1. Bagi profesi auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP), membantu upaya dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit dengan mengendalikan faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, reputasi auditor, opini audit, profitabilitas, dan solvabilitas yang mempengaruhi audit delay. Sehingga audit delay dapat ditekan seminimal mungkin dalam usaha memperbaiki ketepatan waktu atau mempercepat penerbitan laporan keuangan kepada publik.
2. Untuk memberikan bahan pertimbangan bagi manajemen agar penyajian laporan keuangan auditan dapat dihasilkan tepat waktu sehingga dapat bermanfaat bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi perusahaan.
3. Bagi pihak pengguna laporan keuangan, khususnya bagi investor selaku pemilik modal informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay ini dapat dijadikan pertimbangan sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan.
4. Bagi regulator, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan bahan pertimbangan mengenai audit delay yang terjadi, dan dapat menjadi masukan ketika merancang kebijakan dan peraturan mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan emiten

5. Bagi BAPEPAM-LK dan BEI, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi BAPEPAM-LK dan BEI dalam upaya mengefektifkan serta membuat regulasi baru di masa mendatang yang nantinya akan mempengaruhi proses audit delay perusahaan-perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI. Dengan demikian, kepercayaan pihak internal (manajemen) dan eksternal (investor dan masyarakat) yang memiliki kepentingan atas laporan keuangan juga akan meningkat.

Manfaat Teoritis :

1. Memberi deskripsi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay di Indonesia, dimana bukti empiris tersebut dapat dijadikan tambahan wawasan dalam penelitian berikutnya.
2. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis tentang audit dan laporan keuangan serta audit report delay.
3. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay.
5. Bagi Universitas, penelitian ini digunakan sebagai tambahan koleksi kepustakaan yang bermanfaat untuk penunjang kegiatan akademik mahasiswa.